



Available online at <http://jurnal.stkipm-pagaralam.ac.id/>
Email : stkipmuhpagaralam@gmail.com

PERAN PEREMPUAN TOKOH UTAMA MENGHADAPI TEKANAN SOSIAL DALAM FILM “SUMALA” KARYA RIZAL MANTOVANI

rma Senty Aristya

STKIP Muhammadiyah Pagar Alam
Email: irmaaristy90@gmail.com

Received: 28 June 2025; Revised: 05 Oktober 2025; Accepted: 18 November 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran perempuan tokoh utama menghadapi tekanan sosial dalam film “Sumala” karya Rizal Mantovani. Peran Perempuan dalam film “Sumala” karya Rizal Mantovani ini banyak sekali mengalami tekanan sosial baik dari keluarga, teman maupun Masyarakat berdasarkan ceritanya. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peran perempuan tokoh utama dalam menghadapi tekanan sosial ditemukan tiga sub mengenai peran perempuan, dalam menghadapi tekanan sosial yang berdasarkan dari keluarga, teman dan masyarakat yang terbagi menjadi: (1) Peran perempuan masih didominasi laki-laki sebanyak 8 data, (2) peran perempuan yang tertinggal dari laki-laki sebanyak 5 data dan (3) peran perempuan yang berdasarkan hubungan biologis dan ekonomi sebanyak 9 data. Kesimpulannya peran perempuan tokoh utama menghadapi tekanan sosial yang berdasarkan dari keluarga, teman dan masyarakat dalam film “Sumala” karya Rizal Mantovani ini banyak ditemui pada peran perempuan yang berdasarkan hubungan biologis dan ekonomi berasal dari tekanan sosial dalam bentuk keluarga (suami).

Kata Kunci: Pengembangan Bahan Ajar, Kontekstual, Smart apps Creator, Segi Empat

ABSTRACT

This research aims to describe the role of the female main character in facing social pressure in the film Sumala by Rizal Mantovani. Based on the narrative, the female role in this film experiences extensive social pressure from family, friends, and society. This study employs a qualitative research method. The results conclude that in examining the female protagonist's role in facing social pressure from family, friends, and society, three sub-categories were identified: (1) female roles still dominated by men (8 data points), (2) female roles lagging behind men (5 data points), and (3) female roles based on biological and economic relationships (9 data points). In conclusion, the female main character's role in facing social pressure in Rizal Mantovani's Sumala is most prominently found within the category of biological and economic relationships, stemming specifically from social pressure within the family (the husband).

Kata Kunci: Teaching Material Development, Contextual, Smart apps Creator, Quadrilateral

I. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang dalam mengungkapkan gagasan-gagasananya. Sebagai media, karya sastra menjadi jembatan yang menghubungkan pikiran-pikiran pengarang yang disampaikan kepada pembaca. (Qadriani ; 2022 ; 5).

Feminisme merupakan gerakan kaum perempuan yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum perempuan dan laki-laki. Persamaan hak itu meliputi semua aspek kehidupan, baik dalam bidang politik, ekonomi, maupun sosial budaya.

Peranan berasal dari istilah peran yang berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia yang berarti tindakan yang dilakukan oleh seseorang di suatu peristiwa. Peran ialah aspek dinamis kedudukan atau status seseorang melakukan hak dan kewajiban dengan kedudukannya, maka mereka menjalankan suatu peranan. (Dwiyana, 2023;16).

Peran perempuan dari zaman ke zaman telah menunjukkan kemampuan dan kontribusi mereka di berbagai sektor, mulai dari keluarga, pendidikan, politik, hingga ekonomi dan teknologi. Kesetaraan gender yang semakin diupayakan telah membuka lebih banyak peluang bagi perempuan untuk terlibat dan berperan aktif dari berbagai bidang yang dulunya mungkin didominasi oleh laki-laki. Kemajuan yang telah dicapai oleh perempuan di berbagai sektor menunjukkan bahwa kesetaraan gender bukan hanya sebuah ideal, tetapi juga sebuah kenyataaan yang membawah banyak manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan. Dukung dan penghargaan terhadap kontribusi perempuan harus terus ditingkatkan, agar mereka dapat terus berkontribusi maksimal dan mencapai potensi penuh mereka.

Peran perempuan Dalam Konteks Sosial-Publik perempuan umumnya terbatas pada aspek fisiologis, rasa aman, perlindungan, cinta dan kebutuhan sosial untuk merasa termasuk dalam suatu kelompok. Namun, dengan perkembangan zaman dan perubahan dalam masyarakat, perempuan di Indonesia kini memiliki akses yang lebih luas. Posisi dan kedudukan perempuan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara merupakan isu yang telah menjadi fokus perdebatan dan perjuangan sepanjang sejarah. Meskipun dalam banyak masyarakat perempuan diakui sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang memiliki hak-hak dan kewajiban yang sama dengan laki-laki, namun kenyataannya, perbedaan perlakuan dan peluang masih sering sekali terjadi. Pentingnya keadilan gender, yakni kesetaraan hak, peluang, dan perlakuan antara laki-laki dan perempuan tidak hanya relavan dalam ranah agama, tetapi juga dalam konteks sosial dan politik modern.

Tekanan sosial individu akan menerima tekanan sosial tertentu apabila perilakunya tidak konfirmis dengan harapan-harapan masyarakat. Tekanan sosial dilakukan dengan cara membujuk, memperolok, mempermalukan, mengucilkan dan sebagainya.

Menurut Adam Smith dalam bukunya yang berjudul *The Theory of Moral Sentiments* tekanan sosial bertolak dari anggapan bahwa bahasa manusia timbul karena manusia primitif dihadapkan pada kebutuhan untuk saling memahami. Apabila mereka ingin mengatakan objek tertentu, mereka ter dorong untuk mengucapkan bunyi-bunyi tertentu. Bunyi-bunyi tersebut kemudian dipolakan dan dikenalkan sebagai tanda untuk menyatakan hal-hal itu. Bertambahnya pengalaman baru akan menambah bunyi-bunyi baru untuk menyampaikan pengalaman-pengalaman tersebut. (dikutip Purwanto, 2020;7).

Tekanan sosial adalah dorongan atau pengaruh yang dirasakan individu untuk mengikuti norma, nilai, atau perilaku yang dianggap sesuai oleh kelompok sosial atau masyarakat. Tekanan ini bisa bersifat langsung, seperti permintaan atau tuntutan, maupun tidak langsung melalui harapan, pandangan, atau sikap kelompok terhadap individu. Tekanan sosial dapat muncul dari berbagai konteks seperti tekanan dari keluarga, teman sebaya, dan masyarakat.

Objek dalam penelitian ini adalah Film “SUMALA’ ini menceritakan tentang Sumala adalah nama yang ditakuti oleh di sebuah desa di Kabupaten Semarang. Kata “Sumala” dalam bahasa jawa berarti sumber malapetaka, kata ini merupakan judul film horor yang diangkat dari kisah nyata yang terjadi di Semarang pada tahun 1948. Alasan peneliti tertarik untuk meneliti Peran Perempuan Tokoh Utama Menghadapi Tekanan Sosial Dalam Film “Sumala” Karya Rizal Mantovani karena (1). Film “Sumala’ merupakan film terbaru yang bergenre horor yang sangat diminati penonton dengan rating 3 dan mencatat 1 juta lebih penonton (2). Mengangkat suara dan pengalaman perempuan yang sering kali menjadi sorotan dan narasi sosial dan budaya. (3). Lagi pula perempuan tokoh utama dalam film ini sering menghadapi tekanan sosial, baik dari keluarga, teman dan masyarakat sangat cocok pada penelitian ini dilihat dari cerita filmnya.

Oleh karena itu tujuan dalam penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan peran Perempuan tokoh utama menghadapi tekanan sosial yang meliputi (1) Peran perempuan masih didominasi laki-laki (2) peran perempuan yang tertinggal dari laki-laki dan (3) peran perempuan yang berdasarkan hubungan biologis dan ekonomi. Ketiga hal tersebut dikaitkan berdasarkan tekanan sosial baik dari keluarga, teman maupun masyarakat. (Suharto, 2016:15).

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Ratna (2021:26), pendekatan kualitatif memiliki kemiripan dengan pendekatan hermeneutika. Dengan kata lain, baik metode hermeneutika, kualitatif maupun analisis isi pada dasarnya menggunakan teknik penafsiran yang disajikan dalam bentuk uraian deskriptif.

Peneliti menggunakan metode kualitatif sebagai metode penelitian untuk mendeskripsikan peran perempuan tokoh utama menghadapi tekanan sosial dalam film “Sumala” karya Rizal Mantovani.

B. Data Dan Sumber Data

1) Data

Data dalam penelitian ini berupa kalimat atau dialog yang terdapat dalam film “Sumala” karya Rizal Mantovani.

2) Sumber Data

Sumber data penelitian ini yaitu film “Sumala” Karya Rizal Mantovani yang diproduksi oleh *Hitmaker studios*, yang tayang pada 26 September 2024 dengan durasi 1 jam 2 menit 41 detik.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik studi kepustakaan dengan teknik, simak catat, Teknik kepustakaan melibatkan proses mencatat, dan mengklasifikasi informasi dari sumber pustaka yang terkait dengan objek penelitian. Teknik kepustakaan secara khusus meneliti teks, baik lama maupun modern. Teknik simak adalah teknik yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, seperti teks sastra, film, atau karya seni lainnya. Teknik catat merupakan lanjutan dari teknik simak, di mana peneliti mencatat data atau informasi penting yang ditemukan dalam analisis semiotik penanda dan pertanda pada dialog film “Sumala” karya Rizal Mantovani. (Ratna, 2020:39).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut ;

1. Mengunduh film “Sumala” karya Rizal Mantovani
2. Menonton film “Sumala” secara berulang-ulang
3. Membuat sinopsis cerita film “Sumala” karya Rizal Mantovani
4. Melakukan *Screenshot* atau tangkapan layar pada cuplikan-cuplikan yang dibutuhkan
5. Mencatat dialog tokoh utama dari melihat aspek peran perempuan menghadapi tekanan sosial
6. Mengklasifikasikan peran perempuan tokoh utama dalam menghadapi tekanan sosial.

D. Teknik Analisis Data

Menurut Ratna (2020-49), dalam pemikiran ini peneliti menggunakan teknik analisis isi. Dalam metode analisis isi terdiri dari dua macam, yaitu isi laten dan komunikasi. Isi laten adalah isi yang terkandung dalam dokumen dan naskah, sedangkan isi komunikasi adalah pesan yang terkandung sebagai akibat komunikasi yang terjadi.

Teknik analisis data yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi peran perempuan tekanan sosial yang ada dalam film “Sumala” Karya Rizal Mantovani.
2. Menganalisis data yang berkaitan dengan aspek peran perempuan tekanan sosial dalam film ”Sumala” Karya Rizal Mantovani.
3. Mendeskripsikan peran perempuan tekanan sosial dalam film
4. Menyimpulkan hasil dari analisis

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sinopsis Film

Film “Sumala” menceritakan kisah mistis tentang seorang perempuan bernama Sulastri yang ingin memiliki anak. Karena tidak kunjung hamil, ia membuat perjanjian dengan iblis. Dari perjanjian itu, ia melahiran anak kembar, Sumala dan Kumala. Sumala, anak yang lahir dengan kondisi yang cacat dan dianggap iblis, dibunuh oleh ayahnya. Kumala anak yang lainnya, tumbuh dengan kondisi fisik dan mental yang terganggu, serta sering mendapatkan perlakuan buruk. Sumala kemudian bangkit dari alam baka untuk membala dendam atas perlakuan kejam terhadap kumala, meneror desa dan membawa kekacauan.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mendeskripsikan peran Perempuan tokoh utama menghadapi tekanan sosial yang meliputi (1) Peran perempuan masih didominasi laki-laki (2) peran perempuan yang tertinggal dari laki-laki dan (3) peran perempuan yang berdasarkan hubungan biologis dan ekonomi. Ketiga hal tersebut dikaitkan berdasarkan tekanan sosial berdasarkan keluarga, teman dan masyarakat. (Suharto, 2016:15).

1. Kedudukan dan Peran para tokoh perempuan dalam karya sastra Indonesia masih di dominasi laki-laki

Kedudukan dan peran para tokoh perempuan dalam karya sastra Indonesia menunjukan masih didominasi laki-laki. Dengan demikian pemahamannya merupakan kesepakatan untuk mengetahui ketimpangan gender karya sastra. Berikut cuplikannya:

- | | | |
|-----------|---|---|
| Sulastri | : | ”Pak Lek mu, bersih keras lagi kang mas” |
| Soedjiman | : | Jangan kau pakai lagi kebaya itu. Buang kalau perlu saya tidak suka! |
| Sulastri | : | ”Tapi ini kan, hadiah dari mu kang mas” |

Cuplikan dialog di atas menggambarkan dominasi laki-laki dalam tokoh peran perempuan, saat Soedjiman suaminya Sulastri menyuruh Sulastri agar tidak memakai kebaya itu lagi. Sulastri langsung nurut apa yang dikatakan suaminya, karena suaminya sebagai kepala keluarga. Istri harus nurut apa yang dikatakan suami sebagai bentuk dominasi laki-laki sebagai kepala keluarga yang harus ditaati. Selanjutnya terdapat pula dialog sebagai berikut ;

- | | | |
|-----------|---|--|
| Soedjiman | : | ”Dari mana kamu pagi tadi matahari sudah hilang, pasar pun sudah terlalu ramai“ |
| Sulastri | : | ”Tadi saya beli jamu penguat rahim, beberapa bulan lagi saya akan’. |
| Soedjiman | : | Cari cara lain ! |
| Sulastri | : | ” Tolong beri saya waktu lagi “ |
| Soedjiman | : | Jika sampai tahun depan kamu belum bisa memberikan saya keturunan. Saya akan menikah lagi ! |

Pada dialog di atas, peran perempuan masih didominasi laki-laki terlihat dari Soedjiman suami Sulastri menyuruh Sulastri agar mencoba cara lain untuk segera hamil. Jika tidak Soedjiman suami Sulastri akan menikah lagi. Sulastri hanya hanya diam dan memandang suaminya ia tidak bisa melawan dan bebicara kepada suaminaya, karena Soedjiman sebagai kepala rumah tangga.

2. Kedudukan dan Peran para tokoh perempuan dalam karya sastra Indonesia yang tertinggal dari laki-laki

Secara sepintas terlihat bahwa para tokoh perempuan dalam karya sastra Indonesia tertinggal dari laki-laki. Misalnya dalam hal latar sosial pendidikannya, pekerjaannya, perannya dalam masyarakat, dan pendeknya derajat mereka sebagai bagian integral dan susunan masyarakat. Berikut cuplikannya :

Soedjiman	: “ Kamu ini berisik (Kumala)
Mbok	: “ Mas bagus”
Soedjiman	: “Lastri urus anakmu”
Sulastri	: “Iya den Bagus”

Pada dialog di atas mengambarkan perempuan masih tertinggal dari laki-laki, yang dimana Sulastri dan Mbok yang berbicara tetapi tidak didengarkan Soedjiman. Sulastri dan Mbok diposisikan sebagai perempuan pihak yang lebih rendah dari laki laki, Sulastri dan Mbok mereka tidak diberi kesempatan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan atau dianggap tidak setara. Selanjutnya dialog berikut:

Soedjiman	: “Kamu idak usah ikut campur urusan ini, Sulastri!”
Sulastri :	“Saya hanya ingin membantu, kang mas (dengan suara pelan).
Soedjiman :	“Tidak usah! Aku tahu apa yang harus kulakukan.
	Kamu urus Saja rumah!.”

Dialog di atas menunjukan bahwa posisi sulastri sebagai perempuan masih tetinggal dari laki-laki, dengan Soedjiman mengambil keputusan sepihak tanpa emberi ruang bagi sulastri untuk berpendapat, Sulastri hanya dianggap cocok mengurus rumah tangga, tidak dilibatkan dengan persoalan penting keluarga.

Soedjiman	:”Semua keputusan ada di tanganku. Kamu cukup jalankan saja.”
Sulastri	: “Tapi aku juga punya pendapat, kang Mas...”
Soedjiman	: “Tidak usah berpikir macam-macam, Lastri. Tugasmu jelas.”

Cuplikan dialog di atas menunjukan bahwa Soedjiman menegaskan bahwa keputusan adalah hak sebagai seorang laki-laki dalam rumah tangga. Sulastri hanya menyuarakan pendapat ,tetapi langsung ditekan dan dibungkam oleh suaminya. Sulastri hanya dianggap dan diharapkan

untuk memenuhi peran dosmetik. Hal itu juga termasuk ke dalam tekanan sosial yang berasal dari keluarga.

3. Menunjukan bahwa antara laki-laki dan perempuan hanyalah merupakan hubungan yang di dasarkan pada pertimbangan biologis dan ekonomi semata-mata

Pandangan seperti ini tidak sejalan dengan pandangan yang berperspektif feminis bahwa perempuan mempunyai hak, kewajiban, dan kesempatan yang sama dengan laki-laki. Perempuan dapat ikut serta dalam segala aktivitas kehidupan bermasyarakat bersama laki-laki. Berikut cuplikannya:

- | | | |
|-----------|---|---|
| Sulastri | : | Bagaimana kaluar saya yang berbicara kepada pak Lekmu ? |
| Soedjiman | : | Kenapa-kenapa ? kamu pikir saya tidak bisa menghadapi pamanku yang rakus itu ha ! |
| Sulastri | : | “Bukan begitu kang Mas” |
| Soedjiman | : | “Semua perkebunan itu warisan dari kekayaan orang tua ku. Hasil kerja kerasku tidak akan kuberikan kepada Pamanku yang rakus itu. Ngerti kamu” |
| Sulastri | : | “Kang Mas“ |
| Soedjiman | : | “Saya masih bisa berdiri tegak sendiri” |

Dialog di atas mengambarkan perempuan hanyalah pertimbangan biologis dan ekonomi semata mata. Sulastri perempuan sebagai pasangan harus segera hamil agar memiliki anak. Agar perkebunan tidak jatuh ke tangan pamannya, dalam percakapan diatas hanya demi kepentingan Soedjiman dan Sulastri tidak memiliki hak dalam hal biologis ekonomi. Karena tekanan sosial yang dihadapinya Sulastri hanya bisa menerima apa yang dikatakan suaminya.

Kemudian dialog berikut :

- | | | |
|-------------|---|--|
| Mbok Tukina | : | “Iya kalau kamu mau, kalau nggak juga nggak papa” |
| Sulastri | : | “ Mau “ |
| Mbok Tukina | : | “Tapi ada syaratnya, kamu akan mengandung anak kembar satu Cantik normal seperti manusia pada umumnya dan yang satunya lagi buruk rupa” |
| Sulastri | : | “ Iya” |

Pada dialog diatas mengambarkan hanya untuk kepentingan biologis, Sulastri rela melakukan apapun termasuk bersekutu dengan iblis, agar ia bisa memiliki keturunan dan ia tidak mengkhawatirkan apapun yang akan terjadi nantinya. Karena telah mendapatkan tekanan sosial dari Masyarakat dan keluarganya Sulastri pun nekat untuk mengiyakan dan membuat perjanjian dengan dukun tersebut.

Selanjutnya dialog berikut:

- | | | |
|-----------|---|--|
| Soedjiman | : | “Lastri, kamu itu istri. Tugasmu hanya satu, memberi keturunan dan jaga rumah.” |
| Sulastri | : | “Tapi kang mas, aku ingin lebih dari sekedar itu...” |

Soedjiman : “Kamu tidak usah banyak mimpi. Perempuan diciptakan hanya untuk melayani suaminya.”

Cuplikan dialog di atas menggambarkan bahwa perempuan dipandang hanya dari fungsi reproduksinya, Sulastri ingin bermimpi lebih besar tetapi ditekan dan disuruh tidak banyak mimpi, yang menandakan perempuan dipersempit hanya dalam fungsi rumah tangga dan pelayanaan terhadap suami. Perempuan hanya mendukung kebutuhan laki-laki secara ekonomi dan biologis.

4. Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti menemukan tiga peran perempuan dalam film “Sumala” karya Rizal Mantovani yaitu kedudukan dan peran para tokoh perempuan dalam karya sastra Indonesia menunjukkan masih didominasi laki-laki berjumlah 8 data dominasi laki-laki terhadap perempuan, secara sepintas terlihat bahwa para tokoh perempuan dalam karya sastra Indonesia tertinggal dari laki-laki berjumlah 5 data perempuan tertinggal dari laki-laki dan menunjukkan bahwa antara laki-laki dan perempuan hanyalah merupakan hubungan yang di dasarkan pada pertimbangan biologis dan sosial ekonomi semata-mata berjumlah 9 data pertimbangan biologis dan ekonomi semata-mata, jadi jumlah keseluruhanya yaitu 22 data yang terdapat peran perempuan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat Peran perempuan tokoh utama menghadapi tekanan sosial dalam film “Sumala” karya Rizal mantovani. Peran perempuan terbagi menjadi (1) Peran perempuan masih didominasi laki-laki (2) peran perempuan yang tertinggal dari laki-laki dan (3) peran perempuan yang berdasarkan hubungan biologis dan ekonomi. Ketiga hal tersebut dikaitkan berdasarkan tekanan sosial dalam keluarga, teman dan masyarakat. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peran perempuan tokoh utama dalam menghadapi tekanan sosial ditemukan bahwa yang paling banyak ditemui adalah dialog peran perempuan yang berdasarkan hubungan biologis dan ekonomi dalam film “Sumala” karya Rizal mantovani.

B. Saran

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi memperdalam teori peran perempuan, khususnya teori feminism
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi pada penelitian peran perempuan dengan objek yang berbeda, seperti Peran Perempuan tokoh utama dalam menghadapi tekanan sosial dalam film Jangan salahkan aku selingkuh karya Renita April

3. Film ini di analisis berdasarkan teori peran perempuan, untuk peneliti selanjutnya dapat di analisis dengan teori peran perempuan berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Juni. (2019). *Apa Itu Sastra Jenis –Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis da Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta
- Anggraeni, Luciana. (2024). *Fikih Perempuan Dan Anak Dalam Dimensi Privat Dan Publik*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Alfathoni, Muhammad Ali Mursid dan Dani Manesah. (2020). *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Beauvoir De, Simone. (2018). *Transendensi Feminim*. PT Gramedia Pustaka Utama
- Diah, (2017). *Bias Gender Dalam Novel Surga Yang tak dirindukan*. Program Studi S1 Sastra Indonesia
- Dwiyana, Diva Okta. (2023). *Peran Perempuan Dalam Novel Layangan Putus. Karya Mommy ASF*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Nurbaiti, Fitriyani Siti. (2020). *Citra Tokoh Utama Perempuan Dan Ketidakadilaan Gender Dalam Roman Poisson D'or. Karya Jean Marie Gustave Le Clezio*. Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta
- Purwanto, Burhan Eko. (2020). *Struktur Bahasa. Indonesia Dalam Gaya Berpikir Kajian Berdasarkan Ancangan Aspek Kebahasaan Karangan*. Porwokerto: CV IRDH.
- Pricilia , Arthanty, (2021). *Representasi Feminisme dalam film Little Women* Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- Rahmadhani Intan Sari, Adelia Dinda. (2021). *Peran Dan Kedudukan perempuan Dalam Novel Dari Dalam Kubur. Karya Soe Tjen Marching*. Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Seni Sastra Indonesia. STKIP Negeri Jombang.
- Ratna,Nyoman Kutha.S.U. (2021). *Teori, Metode, Teknik, Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sari, Ralas Hafilda. (2022). *Apresiasi Sastra Indonesia, Puisi, Prosa, dan Drama*. Cipedes Tasik Malaya.
- Suharto, Sugihastuti. (2016). *Kritik Sastra Feminis Teori Dan Aplikasinya*.
- Wahyuningsih, Ika Nur. (2024). *Analisis Gender Memahami Peran Perempuan dan Komplikasi*. PT.Global Nusantara.
- Yuliana, (2021). *Analisis Patriarki Dalam Film Nanti kita cerita tentang hari ini* Fakultas Dan Komunikasi.